

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai pusat kegiatan administrasi perlu menyediakan data yang cepat, akurat, dan komprehensif sebagai dasar perumusan kebijakan serta pengambilan keputusan strategis. Ketersediaan data tersebut berperan penting dalam menunjang efektivitas pengelolaan administrasi perusahaan. Efektivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh keteraturan pengelolaan dokumen, termasuk pemeliharaan arsip yang berfungsi menjaga keutuhan dan keberlanjutan informasi perusahaan (Mulyapradana *et al.*, 2021).

Arsip memiliki peran strategis sebagai sumber informasi, alat bukti pertanggungjawaban, serta landasan dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Sebagai elemen penting dalam suatu instansi, arsip mendukung kelancaran pengambilan keputusan sekaligus berfungsi sebagai bukti autentik dalam pemenuhan tanggung jawab hukum. Arsip didefinisikan sebagai dokumen atau warkat yang disimpan karena memiliki nilai guna, baik dari aspek historis, yuridis, maupun akuntabilitas perusahaan menurut Widjaja, 1993 dalam penelitian (Yulesti *et al.*, 2025).

Sebagaimana disampaikan oleh Nofitri & Erpidawati (2024) Bahwa arsip inaktif merupakan arsip yang jarang digunakan dalam kegiatan operasional, namun tetap memiliki fungsi penting sebagai sumber informasi dan bukti pelaksanaan kegiatan. Namun, pada praktiknya, masih banyak instansi yang belum memberikan

perhatian memadai terhadap pemeliharaan arsip inaktif. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya berbagai permasalahan, salah satunya kesulitan dalam proses penelusuran kembali arsip ketika dibutuhkan.

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur dengan kantor pusat berlokasi di Cawang, Jakarta Timur menjadi objek utama dalam penelitian ini. Peneliti menemukan adanya permasalahan terkait pemeliharaan arsip inaktif di PT XYZ. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan prasarana penyimpanan arsip serta belum tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang secara khusus menangani pemeliharaan arsip inaktif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui proses pengamatan peneliti di tempat penelitian. Peneliti menemukan adanya isu pemeliharaan arsip inaktif belum dikelola secara optimal. Isu tersebut terlihat dari masih adanya arsip yang tercecer serta keterbatasan sarana penyimpanan seperti box dan rak arsip.

Selain itu, berdasarkan informasi dari staf *General Affairs*, gudang arsip yang berlokasi di Karawang juga menghadapi kendala serupa. Kendala tersebut dengan adanya keterbatasan fasilitas penyimpanan. Namun, penelitian ini difokuskan pada implementasi pemeliharaan arsip inaktif di Kantor Pusat.

Selanjutnya, hasil dari wawancara singkat yang telah dilakukan oleh pegawai unit *General Affair* dan *Corporate Secretary* informan menyatakan : “Pemeliharaan arsip inaktif pada gudang arsip Karawang belum berjalan optimal”. Informan menyatakan “Meskipun telah mengikuti standar penyimpanan, seperti penggunaan pendingin ruangan pada ruang arsip tersebut”. Informan juga menyampaikan

“Adanya kendala berupa keterbatasan fasilitas penyimpanan, terutama lemari arsip, yang menghambat proses pemeliharaan arsip inaktif”.

Berdasarkan hasil wawancara singkat tersebut dapat diketahui bahwa Pemeliharaan Arsip Inaktif pada gudang arsip di Karawang belum berjalan secara optimal. Kendalanya seperti belum adanya sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung pemeliharaan arsip tersebut dapat berjalan dengan baik. PT XYZ sebagai kantor pusat juga mengalami kendala serupa yaitu belum adanya fasilitas penyimpanan seperti lemari arsip yang belum memadai.

Pemilihan informan pada penelitian diterapkan melalui *purposive* berdasarkan keahlian serta keterlibatan langsung karyawan dalam bidang kearsipan. Informan yang dipilih berasal dari bagian *General Affair* dan *Corporate Secretary*, yang memiliki peran penting dalam pengelolaan arsip perusahaan. Adapun tugas karyawan pada kedua bagian tersebut meliputi kegiatan inventarisasi kebutuhan kantor, pengelompokan, serta klasifikasi dokumen arsip inaktif sesuai dengan jenis dan masa simpannya.

Setelah melalui proses klasifikasi, dokumen arsip inaktif selanjutnya dipindahkan ke dalam sistem arsip digital melalui proses input data untuk memudahkan penelusuran dan pengendalian arsip. Dokumen digital tersebut kemudian disimpan secara fisik ke dalam box penyimpanan arsip sebagai bentuk pengamanan dan pemeliharaan arsip perusahaan.

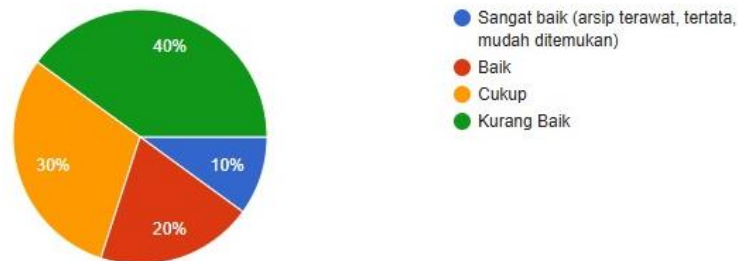
Dalam studi ini, peneliti melakukan riset awal dengan mendistribusikan kuesioner sebanyak 20 orang pegawai di PT XYZ. Riset awal ini telah dimanfaatkan oleh peneliti untuk memahami pentingnya pemeliharaan arsip inaktif

pada PT XYZ dan gudang arsip di Karawang. Hasil penelitian dapat disajikan pada uraian yaitu:

Bagaimana penilaian Anda terhadap implementasi pemeliharaan arsip inaktif di gudang arsip Karawang dan PT XYZ Kantor Pusat Cawang saat ini?

 Salin diagram

20 jawaban



Gambar 1. 1 Hasil Pra Riset Pemeliharaan Arsip Inaktif

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil Pra-riset menunjukkan diketahui dari jumlah keseluruhan 20 informan yang dijadikan sampel, tentang bagaimana pemeliharaan arsip inaktif pada gudang arsip Karawang dan PT XYZ kantor pusat yang bertempat di Cawang :

Tabel 1. 1 Pra Riset Pemeliharaan Arsip Inaktif

Hasil Pra Riset	Persentase
40%	Kurang Baik
30%	Cukup
20%	Baik
10%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2025)

Informan menyampaikan bahwa pemeliharaan arsip inaktif pada PT XYZ, baik di kantor pusat maupun di gudang arsip Karawang, masih belum optimal. Dampak dari kondisi tersebut adalah meningkatnya potensi kerusakan arsip yang dapat menyebabkan hilangnya informasi. Selain itu, tidak dilaksanakannya fumigasi juga berdampak pada munculnya infestasi hama, seperti rayap.

Berdasarkan hasil pra-riset melalui kuesioner daring, dapat disimpulkan informan menilai bahwa pemeliharaan arsip inaktif di PT XYZ, baik di kantor pusat maupun gudang arsip Karawang, belum berjalan optimal. Temuan ini sejalan dengan informasi dari staf *General Affairs* mengenai kondisi gudang arsip di Karawang. Namun, penelitian ini difokuskan pada implementasi pemeliharaan arsip inaktif di kantor pusat PT XYZ, Cawang, Jakarta Timur.

Peneliti memilih PT XYZ Kantor Pusat Cawang, Jakarta Timur sebagai objek penelitian adalah karena adanya fenomena permasalahan terkait implementasi pemeliharaan arsip inaktif yang dapat diangkat sebagai topik penelitian. Permasalahan tersebut antara lain belum optimalnya prasarana kearsipan dan terbatasnya sumber daya manusia dalam pengelolaan arsip. Selain itu, PT XYZ memiliki pengaruh dan kewenangan tinggi terhadap pengelolaan dokumen arsip inaktif, sehingga berpotensi bekerja sama secara langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai unit pengolah arsip pusat.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Abrori & Sujana (2023) penelitian ini membahas pentingnya strategi pemeliharaan arsip inaktif sebelum arsip tersebut rusak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsip inaktif sering mengalami kerusakan dari berbagai faktor. Seperti faktor biologi adanya jamur dan

rayap pada tempat penyimpanan arsip, serta kesalahan dalam penyimpanan arsip inaktif yang dapat mengakibatkan arsip tersebut rusak, dan sulit ditemukan.



Gambar 1. 2 Hasil Pra Riset Penataan Penyimpanan Arsip Inaktif

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil Pra-riset menunjukkan diketahui dari jumlah keseluruhan 20 informan yang dijadikan sampel tentang bagaimana kondisi fasilitas dalam penataan tempat penyimpanan arsip inaktif pada PT XYZ kantor pusat Cawang dan gudang arsip Karawang:

Tabel 1. 2 Hasil Pra Riset Penataan Arsip Inaktif

Hasil Pra Riset	Persentase
35 %	Cukup
30 %	Kurang Baik
25%	Baik
10%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Informan menyatakan bahwa penataan arsip tergolong cukup baik. Dampak yang diperoleh apabila penataan tersebut tidak diterapkan secara optimal, akan kesulitan dalam pencarian dokumen arsip inaktif ketika diperlukan untuk keperluan audit internal maupun proses pemusnahan arsip. Karena arsip adalah dokumen penting perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari pra-riset, didapatkan kesimpulan. Pandangan informan terhadap kuesioner yang disebarkan secara daring ini adalah kondisi fasilitas dalam penataan tempat penyimpanan arsip inaktif pada PT XYZ dan gudang arsip di Karawang dan PT XYZ kantor pusat yaitu masih belum optimal. Hal ini selaras dengan penemuan melalui pengamatan peneliti serta dilakukan selama penelitian pada kantor pusat yang bertempat di Cawang, Jakarta Timur, dan juga gudang arsip yang bertempat di Karawang.

Penelitian terdahulu yang dijalankan oleh Melisa *et al.*, (2025) Pemeliharaan arsip inaktif diperlukan untuk mencegah kerusakan fisik akibat faktor lingkungan seperti serangan hama dan paparan cahaya. Kegiatan ini mencakup perlindungan penyimpanan dan penyusutan arsip yang sudah tidak bernilai guna. Kegiatan tersebut dapat disebut dengan fumigasi.

Pemeliharaan arsip yang baik mendukung efektivitas pengambilan keputusan, efisiensi kerja, keamanan dokumen, serta kemudahan akses informasi. Penyimpanan menggunakan rak konvensional memiliki kapasitas terbatas, sedangkan lemari roll berkapasitas lebih besar dapat dianggap lebih aman. Oleh karena itu lemari penyimpanan arsip bernilai guna tinggi pada perusahaan demi keamanan dokumen arsip (Sattar, 2020).

Setiap perusahaan perlu menerapkan pemeliharaan arsip yang tertib dan berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengelolaan arsip inaktif, namun memiliki perbedaan pada lokasi, metode, dan informan yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menurut Herawan (2020) pemeliharaan arsip inaktif yaitu tugas utama dari pimpinan unit arsip.

Pemeliharaan arsip dilaksanakan menggunakan penataan serta penyimpanan arsip inaktif secara sistematis. Untuk mendukung kegiatan tersebut, unit kearsipan perlu menyediakan ruang khusus sebagai *records center*, seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Melisa *et al.*, (2025). Pemeliharaan arsip inaktif sudah sesuai peraturan, namun masih terkendala belum tersedianya daftar arsip awal pemindahan.

Sementara itu, kebaruan penelitian ini membahas permasalahan tentang pentingnya implementasi pemeliharaan arsip inaktif yang baik. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, objek penelitian PT XYZ adalah anak perusahaan BUMN, serta perbedaan fenomena penelitian. Dimana penelitian sebelumnya menurut Pratama & Erlianti (2023) menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif kausal menjelaskan bahwa pengelolaan arsip dinamis inaktif pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Padang Pariaman berpengaruh positif terhadap efisiensi kerja pegawai, meskipun masih terkendala penataan arsip dan keterbatasan sarana prasarana.

Seperti penelitian pada PT XYZ, analisis pemeliharaan arsip memiliki keterkaitan masalah serupa, yaitu belum optimalnya pengelolaan dan pemeliharaan arsip akibat keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Pada penelitian

terdahulu oleh Bello *et al.*, (2024) menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metodologi *survey*, penelitian menjelaskan yaitu praktik retensi dan disposisi arsip pada Nuhu Bamalli Polytechnic, Kaduna State, Nigeria, belum berjalan optimal. Karena keterbatasan fasilitas penyimpanan, minimnya sumber daya manusia terlatih, serta belum adanya jadwal retensi yang baku.

Seperti halnya penelitian pada PT XYZ, analisis pemeliharaan arsip memiliki keterkaitan masalah serupa, yaitu belum maksimalnya pengelolaan dan pemeliharaan arsip akibat kurangnya sarana pendukung dan kompetensi pegawai dalam bidang kearsipan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan menghadirkan perbedaan pada objek penelitian, yaitu anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bernama PT XYZ, judul penelitian, dan juga metode penelitian. Dimana penelitian sebelumnya oleh Pratama & Erlianti (2023) dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Padang Pariaman menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif kausal.

Penelitian sebelumnya menurut Bello *et al.*, (2024) penelitian dilakukan pada Nuhu Bamalli Polytechnic, Kaduna State, Nigeria, menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metodologi penelitian *survey*. Pemeliharaan arsip inaktif yang baik memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman bahwa arsip inaktif merupakan bagian yang tetap bernilai bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan, oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih dalam terkait pemeliharaan arsip, dengan adanya

permasalahan peneliti mengambil judul “**Analisis Implementasi Pemeliharaan Arsip Inaktif pada PT XYZ**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pemeliharaan arsip inaktif yang diterapkan pada PT XYZ?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam implementasi pemeliharaan arsip inaktif pada PT XYZ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan karyawan dan perusahaan dalam implementasi pemeliharaan arsip inaktif pada PT XYZ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disajikan, peneliti merumuskan tujuan penelitian melalui langkah-langkah, yaitu:

1. Menganalisis implementasi pemeliharaan arsip inaktif yang diterapkan pada PT XYZ.
2. Menganalisis hambatan yang ada dalam implementasi pemeliharaan arsip inaktif pada PT XYZ.
3. Menilai upaya karyawan dan perusahaan yang diterapkan dalam implementasi pemeliharaan arsip inaktif pada PT XYZ.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian pada PT XYZ, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Dengan menekankan bahwa arsip inaktif adalah dokumen yang mempunyai peran penting melalui aktivitas pemeliharaan arsip inaktif. Pemeliharaan arsip inaktif, harus secara optimal seperti dalam tahap penyimpanan, penyusutan maupun implementasi pemeliharaan arsip inaktif.

Pemeliharaan arsip inaktif dapat mencakup arsip tersebut harus mencakup sesuai dengan standar ANRI 2018. Standar tersebut meliputi penyimpanan yang sesuai standar, penataan arsip secara sistematis, perlindungan fisik dan informasi arsip, reproduksi melalui alih media. Serta pengawasan dan perawatan secara berkala guna menjamin keamanan serta keberlangsungan arsip.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi PT XYZ

1. Sebagai rekomendasi dan saran bagi perusahaan dalam meningkatkan implementasi terkait pentingnya pemeliharaan arsip inaktif agar lebih teratur dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan karyawan terhadap arsip inaktif dalam menunjang kegiatan administrasi pada perusahaan, termasuk tata cara pemeliharaan yang baik, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi terhadap kualitas pemeliharaan arsip inaktif.
3. Sebagai informasi tentang pentingnya penerapan pemeliharaan arsip sesuai standar operasional prosedur (SOP) agar arsip inaktif mudah ditemukan saat pencarian dokumen, karena arsip inaktif adalah dokumen

yang penting dan masih digunakan saat diadakan internal audit, serta peningkatan fasilitas dalam penyimpanan arsip menjadi lebih tertib, efisien, serta terstruktur.

B. Bagi Universitas Negeri Jakarta

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi literatur melalui mahasiswa yang akan melakukan kajian di bidang kearsipan, terutama yang berfokus pada implementasi kegiatan pemeliharaan arsip inaktif.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi bagi mahasiswa tentang tata cara pemeliharaan arsip inaktif yang baik dan sesuai dengan standar arsip.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebaharuan dari penelitian sebelumnya, meskipun topik mengenai kearsipan telah banyak dibahas, dengan menghadirkan sudut pandang dan konteks penelitian yang lebih spesifik yaitu implementasi pemeliharaan arsip inaktif.

C. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi tentang pentingnya arsip inaktif serta memberikan pemahaman tentang tata cara pemeliharaan arsip yang sesuai dengan pedoman standar operasional prosedur (SOP).
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat diterapkan di lapangan guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan

yang muncul ketika pemeliharaan arsip belum sesuai dengan standar.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa keberadaan dan pemeliharaan arsip inaktif tetap mempunyai peranan penting dalam aktivitas administrasi pada perusahaan.

